

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MENGGUNAKAN HANDPHONE
DENGAN KONTROL DIRI SISWA MTs SUNAN KALIJOGO
KARANG BESUKI MALANG**

Dina Nadifa Andriani

10410105

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstrak

Keberhasilan handphone menggrogoti pikiran orang, tak di sadari imperialisme budayapun merajalela. Kini handphone adalah isi sakunya anak didik. Hampir semua anak didik mengantongi handphone, mereka merasa percaya diri dengan adanya handphone seolah-olah menjadikan dirinya “saya orang modern, saya orang teknologi”. Setiap individu akan mengalami masa-masa mencari identitas diri masing-masing. Periode emosi merupakan salah satu ciri dari seorang remaja, terutama pada remaja awal. Hal itu menyebabkan kebanyakan para remaja mengalami perilaku yang negatif karena lemahnya kontrol diri. Penelitian ini membahas tentang 1) Bagaimana tingkat persepsi menggunakan handphone pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang, 2) Bagaimana tingkat kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang, 3) Apakah ada hubungan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persepsi menggunakan handphone dan tingkat kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang, serta membuktikan hubungan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang signifikan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri. Pada penelitian ini hubungan yang dimaksud adalah hubungan persepsi menggunakan handphone yang negatif dengan kontrol diri siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian koralional. data yang diperoleh dari hasil penelitian ini digunakan untuk mengungkap dua variabel yaitu tingkat persepsi menggunakan handphone dan kontrol diri. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Sunan Kalijogo kelas VII dan VIII yang berjumlah 62 anak. Teknik analisis data menggunakan product moment correlation dengan menggunakan SPSS versi 16.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi menggunakan handphone siswa MTs Sunan Kalijogo berada pada kategori sedang dengan prosentase 68%, dan tingkat kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo berada pada

kategori sedang dengan prosentase 74%. Korelasi antara dua variabel tersebut (r_{xy}) = 0,420 dengan nilai signifikan 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif signifikan, semakin tinggi tingkat persepsi menggunakan handphone maka semakin rendah kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo.

Kata Kunci: **Persepsi Menggunakan Handphone, Kontrol Diri**

PENDAHULUAN

Di zaman sekarang telah banyak sekali alat-alat canggih. Salah satu diantaranya adalah handphone, namun dengan adanya perubahan zaman yang modern ini handphone dapat di jadikan untuk hal-hal yang bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif karena memudahkan orang dalam berkomunikasi secara cepat, efektif dan efisien, sedangkan bersifat negatif karena kadang-kadang handphone ini telah di jadikan sebagai alat untuk mengakses gambar-gambar yang bersifat vulgar. Fenomena atau hal-hal yang negatif itu sangat disenangi oleh kalangan siswa. Kebanyakan di kalangan siswa sekarang ini suka pada handphone yang mempunyai kemampuan tinggi, yakni mampu mengakses atau menyimpan banyak hal yang di minati bagi siswa.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah MTs Sunan Kalijogo. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 2 Juni 2014. Peneliti menemukan permasalahan yang muncul dari siswa MTs. Penemuan ini telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah MTs bahwa ketika waktu jam belajar mengajar di mulai seorang guru mendapati beberapa siswanya yang menggunakan handphone dengan memutar video porno. Adapun dari hasil observasi yang diperoleh, peneliti juga menemukan terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku seksual terhadap teman sebayanya. Perilaku ini ditiru akibat dari menonton video porno. Selain itu Kepala Sekolah menjelaskan bahwa siswa yang membawa handphone di sekolah sering mengabaikan efektifitas belajar mengajar di kelas. Beberapa perilaku siswa tersebut mengindikasikan bahwa mereka memiliki tingkat kontrol diri yang lemah.

Golfried dan Merbaum, mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konskuensi positif. Selain itu kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan

kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011:22).

Seseorang yang mempunyai kontrol diri yang lemah, maka mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah berpotensi mengalami kecanduan karena individu tidak mampu memandu, mengarahkan, dan mengatur perilaku. Santrock (2002:17), menjelaskan bahwa remaja masa kini menghadapi tuntutan dan harapan demikian juga bahaya dan godaan, yang tampaknya lebih banyak dan kompleks ketimbang yang dihadapi remaja generasi yang lalu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Persepsi Menggunakan Handphone dengan Kontrol Diri Siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat persepsi menggunakan handphone pada siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang?, 2) Bagaimana tingkat kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang?, 3) Apakah ada hubungan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persepsi menggunakan handphone dan tingkat kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang, serta membuktikan hubungan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang.

KAJIAN TEORI

A. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011:21-22).

Skinner menyatakan bahwa kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Dan tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindar, penjenahan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri (Alwisol, 2009:329).

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negative yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011:22-23).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan suatu pengendalian tingkah laku seseorang yang cenderung bertindak positif dalam berfikir. Maksud dari pengendalian tingkah laku disini ialah melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak agar sesuai atau nyaman dengan orang lain.

Aspek-aspek kontrol diri, Averill menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol kepuasan (*decisional control*) control (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011: 29-31):

- a. Behavioral control, merupakan kesiapan atau tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administrion*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulis modifiability*).
- b. Cognitive control, merupakan kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau untuk mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua komponen, yaitu memperoleh informasi dan melakukan penilaian.
- c. Decisional control, merupakan kemampuan seseorang untuk memilih atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya

suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Jenis-jenis kontrol diri, Block menjelaskan ada tiga jenis kualitas kontrol diri, yaitu: *over control*, *under control*, dan *appropriate control* (Nur Gufron & Rini Risnawati, 2011:31):

- a. *Over control* merupakan kontrol diri yang dilakukan oleh individu secara berlebihan yang menyebabkan individu banyak menahan diri beraksi terhadap stimulus.
- b. *Under control* merupakan suatu kecenderungan individu untuk melepaskan implus dengan bebas tanpa perhitungan yang masak.
- c. *Appropriate control* merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan implus secara tepat.

B. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Dalam arti sempit persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Levit, dalam Sobur 2003:445).

Sedangkan menurut Davidoff, persepsi adalah stimulus yang mengenai individu itu diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya itu. (Walgito 1978:53). Di samping itu menurut Moskowitz dan Orgel bahwa persepsi itu merupakan proses yang *intergrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya (Walgito:1978:54). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Aspek-aspek Persepsi

- a. Kognisi, menurut Sobur (2003:473) kognisi adalah cara manusia memberi arti pada rangsangan. Menurut Scheerer (dalam Sarwono) kognisi adalah proses sentral yang menghubungkan peristiwa-peristiwa di luar (eksternal) dan di dalam (internal) diri sendiri. Festinger (dalam Sarwono) bahwa kognisi adalah elemen-elemen kognitif, yaitu hal-hal yang diketahui oleh seseorang tentang dirinya sendiri, dan tentang keadaan di sekitarnya
- b. Afeksi, dalam ilmu psikologi sering disebut dengan perasaan. Perasaan merupakan gejala psikis dengan tiga sifat khas yaitu dihayat secara subjektif, pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan (kognisi), dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka, duka atau gembira dalam macam-macam derajat atau tingkatan (Ma'rufah, 2007:23).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Arikunto, penelitian kuantitatif banyak dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 1998:90). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenisnya korelasional yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dan variabel yang ingin diketahui yaitu hubungan persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri. Variabel Bebas (X): Persepsi Menggunakan Handphone, variabel Terikat (Y): Kontrol Diri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII & VIII MTs Sunan Kalijogo. Kelas VII dengan jumlah siswa 30 dan kelas VIII dengan jumlah 32, jumlah keseluruhannya adalah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*, sebab dalam Arikunto menyatakan bahwa jika responden kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan skala atau kuesioner. Untuk mengukur Persepsi menggunakan handphone dan Kontrol Diri menggunakan skala *likert* yang terdiri dari komponen sangat setuju

(SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), untuk skor jawaban *favourable* berjalan dari angka 4-1 sedangkan untuk *unfavourable* berjalan dari 1-4.

Penelitian ini menggunakan angket uji terpakai. Untuk Validitas dan reliabilitas digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson. Pedoman untuk menentukan validitas item adalah faktor didapatkan probabilitas (p) > 0,3 maka dikatakan signifikan, sehingga butir-butir tersebut shohih. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan probabilitas (p) < 0,3 maka dikatakan tidak signifikan, sehingga butir-butir tersebut gugur. Besarnya koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti konsistensi hasil ukur makin sempurna (Sutrisno, 1994). Metode *Konsistensi Internal Alpha Cronbach* dapat dijadikan sebagai statistik yang dapat menunjukkan daya beda sebuah aitem. Dalam penelitian reliabilitas ini, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan analisis *product moment* tentang hubungan antara Persepsi Menggunakan handphone dengan dengan Kontrol Diri menunjukkan hasil analisis data sebagai berikut:

Correlations		
	Pengguna HP	Kontrol Diri
Persepsi HP Pearson Correlation	1	.420**
Sig. (2-tailed)		.001
N	62	62
Kontrol Diri Pearson Correlation	.420**	1
Sig. (2-tailed)	.001	
N	62	62

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi menggunakan handphone dan kontrol diri mempunyai hubungan. Dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan bahwa persepsi menggunakan handphone berhubungan dengan kontrol diri.

Penelitian ini untuk membuktikan adanya hubungan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri, dari hasil penelitian dapat ditunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri, seperti yang ditunjukkan dengan koefisien persepsi menggunakan handphone 0,420 dan koefisien korelasi kontrol diri 0,420 dengan signifikan $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan tersebut didapatkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesa kerja atau H_a diterima dan H_o ditolak artinya yaitu terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi menggunakan handphone dengan kontrol diri. Jadi semakin tinggi persepsi menggunakan handphone maka semakin rendah kontrol diri siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, Nur & Rini Risnawati. 2011. *Teor-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Panuju, Panut & Ida Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Remaja Yogya.
- Santrock, W. John. 2002. *Remaja- Ed.II*. Jakarta.Erlangga.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Walgito Bimo. 1978. *Psikologi Sosial*, Yogyakarta, Andi Offset